

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
MENGUNAKAN *PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL* (PWIM) DI KELAS IV D  
SDS IT DAR EL IMAN**

Monica Puspa Cahyani<sup>1</sup>, Chandra<sup>2</sup>, Adrias<sup>3</sup>, Nana Fauzana Azima<sup>4</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Padang

[1moniccahyani@gmail.com](mailto:1moniccahyani@gmail.com),

[2chandra@fip.unp.ac.id](mailto:2chandra@fip.unp.ac.id),

[3adrias@fip.unp.ac.id](mailto:3adrias@fip.unp.ac.id),

[4nanaazima@fip.unp.ac.id](mailto:4nanaazima@fip.unp.ac.id),

**ABSTRACT**

*This classroom action research was conducted to improve narrative writing skills among fourth-grade students in Class IV D at SDS IT Dar El Iman. Initial observations indicated that students faced difficulties in generating ideas, had limited vocabulary, and struggled to produce engaging narrative texts. To address these issues, the Picture Word Inductive Model (PWIM) was implemented as an instructional strategy. The study employed both qualitative and quantitative approaches and was carried out over two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through tests and non-test instruments, with participants including the classroom teacher as an observer, the researcher as the instructor, and 26 fourth-grade students. The findings revealed a consistent improvement in students' narrative writing skills from the first to the second cycle. The evaluation of the teaching module increased from 87.50% (Good) to 100% (Very Good). Teacher activity observations rose from 87.25% to 97.91%, while student engagement improved from 77.08% to 95.83%. These results demonstrate that the application of PWIM effectively enhances students' ability to write narrative texts.*

**Keywords:** *narrative writing skills, Picture Word Inductive Model (PWIM), classroom action research*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas IV D SDS IT Dar El Iman. Siswa kekurangan kosakata, kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan, serta kurang mampu untuk membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis

karangan narasi siswa melalui penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil keterampilan menulis karangan narasi menggunakan PWIM. Teknik pengumpulan data berupa tes dan nontes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan siswa kelas IV D SDS IT Dar El Iman yang berjumlah 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dari siklus I ke siklus II. Hasil penilaian modul ajar meningkat dari 87,50% (B) pada siklus I menjadi 100% (SB) pada siklus II. Hasil pengamatan aktivitas guru meningkat dari 87,25% (B) menjadi 97,91% (SB) pada siklus II. Sementara aktivitas siswa meningkat dari 77,08% (C) menjadi 95,83% (SB) pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PWIM mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas IV D SDS IT Dar El Iman.

Kata Kunci: keterampilan menulis karangan narasi, *picture word inductive model* (PWIM), penelitian tindakan kelas (PTK)

## **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh fungsinya sebagai bahasa nasional serta digunakan untuk bahasa pengantar pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari, agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik (Suparlan, 2020).

Terdapat empat elemen keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan

menulis tidak didapati oleh seseorang secara instan, melainkan butuh waktu untuk menghasilkannya. Seseorang yang sudah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki kompetensi menulis yang andal tanpa melalui proses latihan menulis (Nurmiati, 2023).

Proses menulis idealnya terdiri atas tiga tahap yaitu pramenulis, saat menulis, dan pasca menulis (Dahlia et al., 2019). Dari tiga tahapan tersebut terdapat serangkaian aktivitas menulis yang harus dilakukan siswa untuk membuat sebuah karangan narasi. Tahapan pramenulis yaitu tahapan siswa mempersiapkan diri untuk menulis. Tahap menulis adalah tahapan siswa melakukan praktik menulis. Tahapan pasca

menulis yaitu tahapan siswa memperbaiki tulisannya (Abidin, 2016).

Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B kelas IV di sekolah dasar berdasarkan elemen menulis terdapat materi tentang menulis karangan narasi. Karangan narasi merupakan sebuah karangan yang menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindakan manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman individu dari masa ke masa yang mana terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik dan tersusun secara berurut dan runut (Nurfadhilah et al., 2024). Dengan menulis narasi juga dapat memunculkan skemata pada siswa agar siswa mampu mengembangkan sebuah ide tulisan. Menulis karangan narasi dapat meningkatkan daya pikir siswa, dan kemampuan mengorganisasikan pikiran siswa (Vista & Sukma, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar pada elemen menulis di kelas tersebut. Di antara permasalahan yang ditemukan yaitu (1) Guru tidak melakukan apersepsi tentang mengenal pembelajaran

menulis karangan narasi, sehingga proses pembelajaran belum mengeksplorasi skemata siswa secara optimal, (2) Modul ajar tidak menjabarkan tujuan menulis dan tidak ada proses pembuatan kerangka menulis karangan narasi pada modul ajar serta tidak terdapat tahapan pramenulis, revisi, edit dan publikasi, (3) Guru hanya menggunakan satu sumber belajar yaitu buku paket pegangan guru, (4) Guru tidak membawa media pembelajaran, sehingga siswa tidak mendapat stimulus berupa visual, audio ataupun hal lain yang saat memunculkan ide siswa. Permasalahan ini tentu memiliki dampak terhadap siswa.

Berdasarkan observasi awal pada keterampilan menulis siswa dengan cara memberikan tugas menulis karangan narasi kepada siswa. Ternyata dalam keterampilan menulis karangan narasi terdapat 24 siswa (92,3%) dari 26 siswa belum mencapai ketuntasan berdasarkan KKTP yang telah ditentukan oleh guru. Penilaian berdasarkan karakteristik isi narasi, ciri bahasa, mekanik, dan struktur. Aspek keterampilan menulis karangan narasi dengan nilai terendah adalah mekanik. Siswa masih mengalami kesulitan dalam penulisan

huruf kapital, tanda baca, kata depan dan ejaan yang benar. Oleh karena itu dibutuhkan upaya peningkatan hasil belajar menulis karangan narasi di kelas IV SDS IT Dar El Iman menggunakan model pembelajaran yang menarik dan efektif.

Keterampilan menulis karangan siswa dapat diupayakan dengan berbagai macam model pembelajaran. *Picture Word Inductive Model* (PWIM) merupakan model pembelajaran bidang bahasa yang berorientasi pada pengamatan, menggunakan gambar yang mengandung objek dan tindakan untuk memunculkan kata dan kosakata pada anak (Calhoun, 1999). Tujuan dari PWIM yaitu dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model visual dan induktif. Davis (2024) menyatakan bahwa model ini secara efektif telah meningkatkan kosakata siswa. Pada penerapan PWIM sebagian besar siswa menyukai kegiatan menganalisis yang memuaskan dan menyenangkan. Analisis gambar oleh siswa dapat membantu siswa mengklasifikasikan informasi dan mengolah bahasa sebagai sumber makna (Chandra, 2022).

Rangkaian pembelajaran PWIM telah berhasil memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. *Picture Word Inductive Model* (PWIM) menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memuaskan bagi siswa. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Zhao & Lornklang, 2019). Rangkaian sintaks *Picture Word Inductive Model* menurut Calhoun (1999) yaitu: (1) Memilih gambar, (2) Meminta siswa untuk mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar, (3) Tandai bagian gambar yang diidentifikasi, (4) Membaca struktur kata bergambar, (5) Meminta siswa untuk mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok, (6) Membaca ulang kata bergambar, (7) Menambahkan kata-kata baru, (8) Meminta siswa membuat judul yang tepat untuk gambar sesuai dengan opini mereka terhadap informasi yang didapat, (9) Meminta siswa menyusun kalimat yang sesuai dengan gambar, (10) Meninjau ulang kalimat dan paragraf.

Kelebihan dari model *Picture Word Inductive* di antaranya: (1) Memberikan bantuan visual yang

konkret untuk mempelajari kata-kata, frasa, dan kalimat baru. Visual yang menarik akan memudahkan siswa dalam mempelajari kata, frasa, dan menyusun kalimat, (2) Ketika menggunakan gambar terkait dan melabeli gambar bersama-sama, siswa akan merasa menjadi komunitas kelas. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi siswa, (3) PWIM mengajarkan siswa untuk mengeksplorasi struktur kata dan kalimat berdasarkan gambar yang telah diberi label. Siswa dapat mengklasifikasikan kata ke dalam berbagai kelompok, (4) Membantu siswa melihat pola dan hubungan dalam bahasa, sehingga siswa dapat menerapkannya pada kata-kata baru yang mereka temui, (5) Dengan praktik, siswa dapat belajar membuat kalimat dan paragraf yang berkaitan dengan subjek tertentu dengan bantuan guru memodelkan kata kunci dan konsep, (6) Membantu guru menyediakan keseimbangan instruksional dengan memfokuskan pelajaran pada penyusunan dan pemahaman subjek (Yuniyarsih & Saun, 2014).

Penggunaan gambar juga mempermudah retensi dengan

mengidentifikasi pengalaman sebelumnya yang tersimpan dalam memori siswa (Echalico-Bermillo & Roma-Remollo, 2022). Siswa sekolah dasar biasanya sangat tertarik dengan bacaan yang penuh dengan gambar. Gambar dapat merangsang siswa untuk menghubungkan pengalaman hidup mereka. PWIM cocok digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar karena sesuai dengan tahap perkembangan anak pada usia sekolah dasar yaitu berada pada tahap berpikir konkret (Triwahyuni et al., 2020). Dengan adanya kelebihan dari *Picture Word Inductive Model* (PWIM) ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* di kelas IV D SDS IT Dar El Iman? Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* di kelas IV D SDS IT Dar El Iman. Secara teoritis, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis, khususnya dalam penerapan pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) pada keterampilan menulis karangan narasi di jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat memperkuat bukti empiris bahwa pendekatan visual seperti PWIM efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*). Pendekatan kualitatif merujuk kepada pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran. Pendekatan kuantitatif berhubungan dengan pengukuran dan menganalisis data numerik yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian *mix method* dapat memberikan keuntungan berupa validitas data, karena menggabungkan dua metode dapat saling menguatkan dan memperkuat kesimpulan penelitian (Habibullah et al., 2025).

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan jenis penelitian yang mengungkapkan hubungan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus mengungkapkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan mendeskripsikan keseluruhan proses mulai dari awal pemberian perlakuan hingga pengaruh perlakuan yang ditimbulkan pada subjek penelitian (Arikunto et al., 2021).

Desain PTK yang digunakan adalah desain PTK berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*) (Arikunto et al., 2021). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang berasal dari hasil observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan *Picture Word Inductive Model* di kelas IV D SDS IT

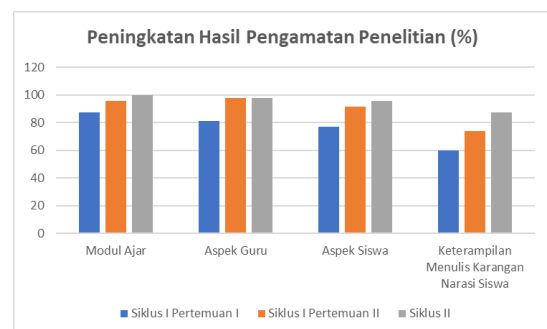
Dar El Iman yang meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Sumber data sekunder penelitian ini meliputi dokumen nilai siswa, modul ajar guru, serta jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh hasil belajar dan kesimpulan penelitian (Sirajuddin, 2017). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid terkait penelitian yang dilakukan di kelas IV D SDS IT Dar El Iman yaitu nontes dan tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan model analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk angka. Analisis kualitatif berkaitan dengan analisis proses pembelajaran siswa. Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk deskripsi data dan eksplanasi dari fenomena

yang sedang diteliti dan dipelajari (Kunandar, 2016).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, sedangkan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pada masing-masing pertemuan dilakukan tes kemampuan menulis karangan narasi. Adapun rekapitulasi data hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa adalah sebagai berikut:



**Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi**

Berdasarkan data hasil analisis pada lembar pengamatan modul ajar, terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan I, persentase keterlaksanaan modul ajar mencapai 87,50% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya, pada siklus I pertemuan II, terjadi peningkatan menjadi 95,83% dengan kualifikasi baik (SB). Pada

siklus II keterlaksanaan modul ajar mencapai 100% dengan kualifikasi baik (SB) yang mengindikasikan bahwa seluruh komponen modul ajar telah terlaksana secara optimal.

Hasil analisis lembar pengamatan aspek guru menunjukkan adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I keterlaksanaan aspek guru yaitu sebesar 81,25% dengan kualifikasi baik (B). Terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan II yaitu menjadi 97,91% dengan kualifikasi baik (SB). Pada siklus II, persentase keterlaksanaan aspek guru tetap stabil pada angka 97,91% dengan kualifikasi baik (SB).

Hasil analisis lembar pengamatan aspek siswa pada siklus I pertemuan I yaitu sebesar 77,08% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya, terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan II keterlaksanaan aspek guru sebesar 91,66% dengan kualifikasi baik (SB). Pada siklus II, keterlaksanaan aspek siswa Kembali meningkat menjadi 95,83% dengan kualifikasi baik (SB). Pencapaian ini mengindikasikan bahwa siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Pada aspek peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa terjadi peningkatan. Pada awal pertemuan atau pada siklus I pertemuan I, banyak siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP hanya 19,23%. Pada siklus I pertemuan II, hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat menjadi 38,46%. Selanjutnya, pada siklus II hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat sehingga persentase keterlaksanaannya menjadi 87,15% dari seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang diterapkan selama penelitian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa dan mayoritas siswa telah mampu mengoperasikan kosakata menjadi sebuah karangan narasi.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus,

dapat disimpulkan bahwa penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I pertemuan I rata-rata 19,23% siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus I pertemuan II, rata-rata 38,46% siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus II rata-rata 84,61% siswa mengalami ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Picture Word Inductive Model* (PWIM) mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas IV D SDS IT Dar El Iman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1).  
<https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2823>
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*.
- Calhoun, E. F. (1999). Teaching Beginning Reading and Writing with The Picture Word Inductive Model. In *Development*.
- Chandra. (2022). *Model Pembelajaran Oral Reading Fluency* (A. Kharisma (ed.); 1st ed.). Rajawali Pers.
- Dahlia, D., Taufina, T., Nasrul, S., & Sukandar, W. (2019). Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(1), 17.  
<https://doi.org/10.22219/jinop.v5i1.6934>
- Davis, K. (2024). Acquisition and Retention of Vocabulary Using Simplified Picture Word Inductive Model. *NWCommons*.
- Echalico-Bermillo, J., & Roma-Remollo, E. (2022). Picture Word Inductive Model (PWIM) on Students' Vocabulary Achievement and Attitude. *Indonesian Journal of Contemporary Education*, 4(1), 19–28.  
<file:///Users/katrina100/Downloads/24-50-1-PB.pdf>
- Habibullah, J. A., Norvaizi, I., Eka, D., & Dewi, C. (2025). *Implementasi Mixed Methods dalam Penelitian Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.

Nurmiati. (2023). *MENANAMKAN NILAI KARAKTER DAN NILAI MORAL MELALUI PENDIDIKAN YANG MEMBUDAYAKAN.*

Sirajuddin, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif.* Pustaka Ramadhan.

Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Fondatia*.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>

Triwahyuni, E., Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2020). The effects of picture word inductive model (Pwim) toward student's early reading skills of first-grade in the primary school. *Elementary Education Online*, 19(3), 1523–1526.  
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.733100>

Yuniyarsih, P., & Saun, S. (2014). Using Picture Word Inductive Model (PWIM) to Teach Junior High School Students in Writing a Descriptive Text. *Jelt*, 2(2), 192–199.

Zhao, M., & Lornklang, T. (2019). The Use of Picture Word Inductive Model Focusing on Chinese Culture to Promote Young Learners' English Vocabulary Acquisition. *Advances in Language and Literary Studies*, 10(4), 105.  
<https://doi.org/10.7575/aiac.all.v10n.4p.105>